

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bentangan wilayah Indonesia yang sangat luas karena letak geografisnya yang sangat strategis memiliki anugerah sebagai negara dengan potensi alam yang memikat dan beragam, sudah selayaknya dapat dimanfaatkan secara baik dan bijak yang mana terdapat sektor pariwisata di Indonesia dengan berbagai macam potensi pariwisata seperti wisata alam, sosial maupun wisata budaya sebagai sektor yang dapat diandalkan dan cukup potensial dalam upaya meningkatkan perekonomian khususnya pendapatan masyarakat maupun devisa negara karena keberadaan aktivitas pariwisata di Indonesia dapat memberikan peluang kesempatan lapangan kerja bagi masyarakat setempat.

Saat ini, pariwisata merupakan salah satu penyumbang devisa nasional terbesar ketiga setelah ekspor minyak sawit dan batu bara. Laporan *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO), perolehan devisa Indonesia dari sektor pariwisata mencapai 14,2 miliar dolar AS pada tahun 2017 yang mana angka tersebut meningkat dibandingkan perolehan 2015 yang sebesar 12,2 miliar dolar AS. Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwasannya total devisa sektor pariwisata pada tahun 2021 mencapai 0,54 miliar US\$. Kontribusi pariwisata dalam perolehan devisa Indonesia masih sangat terbatas jika dibandingkan dengan pencapaian global maupun negara sekawasan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih banyak aspek dari sektor pariwisata Indonesia yang perlu dibenahi semisal akses dan amenitas.

Pariwisata merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan ke suatu tempat selain lingkungan tempat tinggal sementara waktu dengan tujuan bersenang-senang dan menikmati hiburan tanpa bermaksud untuk tinggal atau mencari nafkah (Zakaria dan Suprihardjo, 2014). Maka, pariwisata dapat dipahami sebagai kegiatan seseorang yang berpergian ke tempat lain yang bukan rumahnya. Pariwisata berkembang berdasarkan kesamaannya (Wibowo,

2008). Persamaannya yakni terdapat keinginan seseorang untuk berpergian ke tempat lain untuk merasakan dan mengetahui suatu wisata.

Menurut UU RI No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menyatakan bahwa terdapat tiga kelompok daya tarik wisata yakni wisata alam, wisata budaya, dan wisata minat khusus. Daya tarik wisata alam ialah daya tarik wisata yang memanfaatkan potensi alam untuk menikmati keindahan yang masih alami yang berasal dari alam sebagai hasil ciptaan dari Tuhan yang disertai dengan usaha budidaya sebagai daya tarik wisata pada suatu daerah. Pengembangan pariwisata dilakukan dengan memanfaatkan dan melestarikan potensi yang sudah ada serta dari potensi tersebut dirangkai menjadi suatu daya tarik wisata (Eman et al., 2018).

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang memiliki daya tarik dan potensi kepariwisataan yang diminati wisatawan khususnya wisata alam. Udara sejuk di beberapa bagian daerah Jawa Barat yang dikelilingi pegunungan dan perhutanan seperti hutan pinus sebagai suatu potensi telah dimanfaatkan dan dikelola sebagai objek wisata alam yang menawarkan panorama alam berupa hamparan cakrawala pohon pinus yang hijau juga mengagumkan dengan latar belakang hutan. Wisata alam tersebut banyak tersebar di berbagai daerah di Jawa Barat seperti daerah Bandung yang telah sukses mengelola potensi hutan pinus menjadi wisata alam terbaik yang populer dan ramai dikunjungi wisatawan misalnya wisata *Pinus Forest Camp*, *Orchid Forest* Cikole, *Hutan Pinus the Lodge* Maribaya, dan Hutan Pinus PAL 16 Cikole.

Kabupaten Tasikmalaya sebagai salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat dengan beragam potensi dan daya tarik wisata alam yang dimiliki khususnya panorama hutan pinus. Kondisi tersebut tentu berpeluang untuk dimanfaatkan, dikelola, dan dijadikan sebagai sektor unggulan pariwisata daerah Tasikmalaya karena di setiap objek wisatanya mempunyai nilai berupa nilai keindahan, keunikan, keragaman, kekhasan, bentang alam dan keutuhan. Potensi objek wisata alam yang sudah berkembang dan populer di Kabupaten Tasikmalaya saat ini yakni objek wisata Gunung Galunggung, Kawah Karaha

Bodas, Tonjong Canyon, Situ Gede dan masih banyak objek wisata alam lainnya yang tak kalah menarik dan indah. Namun, masih banyak objek wisata baru yang belum berkembang dan masih perlu untuk dikembangkan lebih lanjut secara optimal dan bijaksana maupun objek wisata alam dalam proses pengembangan wisata salah satunya yakni kawasan objek wisata *Pineus Forest View* yang berada di Desa Wisata Sirnagalih.

Desa Wisata Sirnagalih berada di Kecamatan Cigalontang memiliki kondisi panorama alam berupa hutan pinus yang indah dan asri bernama hutan *Pineus Forest View* yang saat ini telah dikelola dan dijadikan objek wisata alam dengan memanfaatkan berbagai potensi yang ada, namun dalam pengelolaannya saat ini pada objek wisata alam tersebut belum optimal sehingga potensi yang ada masih membutuhkan peningkatan dalam pengembangan objek wisata tersebut untuk lebih baik lagi. Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan, maka penting untuk mengetahui potensi dan faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan pada objek wisata tersebut sebagai objek wisata alam dengan judul “**Pengembangan Potensi Wisata *Pineus Forest View* di Desa Wisata Sirnagalih Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Potensi apa sajakah yang ada di kawasan objek wisata *Pineus Forest View* di Desa Wisata Sirnagalih Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya?
- b. Faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan potensi objek wisata *Pineus Forest View* di Desa Wisata Sirnagalih Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional ialah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi secara cermat terhadap suatu fenomena atau objek

(Nurdin et al., 2019). Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca terhadap permasalahan yang diteliti, maka penulis membuat definisi operasional berdasarkan variabel yang diteliti sebagai berikut:

- a. Potensi wisata ialah segala hal sumber daya yang dimiliki suatu daerah tertentu yang bisa dijadikan dan juga dikembangkan menjadi suatu hal atraksi wisata (Rosvita, 2019). Potensi wisata sebagai segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah untuk daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut (Sukardi, 1998: 67).
- b. Hutan pinus (*Pinus merkusii L*) merupakan hutan yang terdiri dari sekumpulan pohon pinus sebagai ekosistem yang menyimpan berbagai potensi yang dapat diambil kegunaannya oleh masyarakat melalui budidaya tanaman pertanian pada lahan hutan serta fungsi hutan pinus sebagai penyedia sumber daya air, penghasil getah dan oksigen, tempat hidup flora dan fauna, juga sebagai penyeimbang lingkungan (Akhsanul, 2013: 5).
- c. Wisata merupakan kegiatan yang berupa perjalanan sementara waktu yang dilakukan seseorang di luar tempat tinggalnya (Koen Meyers, 2009). Semua orang akan membutuhkan berwisata yang dapat dilakukan baik di dalam maupun diluar kawasan pemukiman (Ismayanti, 2021: 18).
- d. Wisata alam yakni kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan sukarela yang bertujuan untuk menikmati fenomena unik dan keindahan alam taman nasional, taman hutan, dan hutan produksi bersifat sementara (Rusita, dkk. 2016: 166).
- e. *Pineus Forest View* adalah salah satu kawasan hutan pinus yang dijadikan sebagai objek wisata alam di Desa Wisata Sirnagalih Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya.
- f. Pengembangan pariwisata yakni suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar lebih baik dan menarik ditinjau dari

segi tempat dan segala yang ada di dalamnya agar dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya (Anindita, 2015).

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini di maksudkan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui potensi apa sajakah yang ada di kawasan objek wisata *Pineus Forest View* di Desa Wisata Sirnagalih Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan potensi objek wisata *Pineus Forest View* di Desa Wisata Sirnagalih Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis
 - 1) Guna mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan di bidang studi geografi khususnya kajian pariwisata.
 - 2) Guna menambah kepustakaan atas literatur ilmu pengetahuan khususnya di bidang studi geografi.
 - 3) Mengetahui potensi apa sajakah yang ada di kawasan objek wisata *Pineus Forest View* di Desa Wisata Sirnagalih Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya.
 - 4) Mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan potensi objek wisata *Pineus Forest View* di Desa Wisata Sirnagalih Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Kegunaan Praktis
 - 1) Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis mengenai potensi yang ada serta faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan potensi objek wisata *Pineus Forest View* di Desa Wisata Sirnagalih Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya.

2) Bagi Masyarakat

Memberikan serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi masyarakat agar mengetahui potensi apa saja yang ada di kawasan *Pineus Forest View* sebagai objek wisata alam di Desa Wisata Sirnagalih Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya.

3) Bagi Pengelola

Menambah serta memberikan informasi bagi pihak pengelola mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan potensi objek wisata *Pineus Forest View* di Desa Wisata Sirnagalih Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya serta untuk menjadi acuan agar terus menggali peluang dan potensi wisata yang terdapat pada kawasan tersebut secara lebih luas lagi.

4) Bagi Pemerintah

Memberikan serta menambah informasi bagi dinas terkait dan dapat dijadikan acuan agar dapat ikut berkontribusi membantu dalam proses pengembangan potensi objek wisata *Pineus Forest View* di Desa Wisata Sirnagalih Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya.